

NOTULENSI MASJID SEBAGAI PUSAT PERADABAN ISLAM

1. Pertanyaan Amandareta Charenina

“Kan katanya masjid itu pusat peradaban Islam ya, tempat orang belajar, berkembang, bahkan tempat umat saling bantu. Tapi kenapa sekarang banyak masjid yang cuma ramai pas waktu shalat aja, sedangkan tempat yang justru selalu penuh dan jadi pusat kumpul anak muda malah mall, cafe, atau media sosial?”

Jawab:

Masjid pada masa awal Islam memang berfungsi sebagai pusat peradaban, tidak hanya untuk beribadah tetapi juga sebagai tempat belajar, bermusyawarah, dan membantu sesama. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak fungsi tersebut beralih ke tempat lain seperti sekolah, kampus, pusat perbelanjaan, kafe, dan media sosial yang dianggap lebih mampu memenuhi kebutuhan sosial dan aktivitas sehari-hari masyarakat. Selain itu, banyak masjid saat ini lebih berfokus pada kegiatan ibadah sehingga interaksi sosial di luar waktu shalat menjadi terbatas. Akibatnya, masjid sering hanya ramai saat waktu shalat, sedangkan tempat lain menjadi pusat berkumpul dan beraktivitas, terutama bagi generasi muda. Meskipun demikian, masjid tetap memiliki potensi untuk kembali menjadi pusat kegiatan umat apabila mampu menghadirkan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai tempat ibadah.

2. Pertanyaan Muhammad Habibi

Kalau masjid tempat memperdayakan umat kenapa sekarang ini masjid tutup jam 10, bukannya ini membatasi?

Jawab:

Dalam Islam, masjid seharusnya menjadi pusat ibadah dan pemberdayaan umat, seperti pada zaman Rasulullah ﷺ. Penutupan masjid jam 10 biasanya dilakukan karena alasan keamanan, menjaga aset, dan keterbatasan pengurus.

Namun, masjid idealnya tetap ramah dan terbuka bagi umat untuk beribadah, belajar, dan mencari ketenangan. Jadi, pembatasan boleh dilakukan jika memang diperlukan, tetapi jangan sampai membuat umat sulit mengakses masjid atau menghilangkan fungsi masjid sebagai pusat umat.